



Pengaruh Handphone Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Tinjau dari Maqasid Syariah Studi Kasus di Desa Suka Makmur Kecamatan Pulo Bandring

Herly Utama¹, Nilasari Siagian², Surono Zr³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ herlyutama418@gmail.com

ABSTRACT

Keharmonisan keluarga merupakan impian setiap individu, dan komunikasi menjadi kunci pencapaiannya. Komunikasi menjadi kunci penting untuk mencapainya, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan Handphone telah menyebar hingga ke pelosok desa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat penggunaan gadget dan dampaknya terhadap keharmonisan keluarga di Desa Suka Makmur Kecamatan Pulo Bandring, baik dari sisi positif maupun negatif. Kemajuan teknologi seperti handphone kini telah merambah hingga desa-desa, termasuk Desa Suka Makmur Handphone menjadi sesuatu yang tak terhindarkan melalui kemajuan zaman, meskipun demikian keharmonisan harus senantiasa diwujudkan karena itu lah cita-cita bagi setiap keluarga dan untuk meraih tujuan yang ingin dicapai Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), di mana peneliti secara langsung mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan terperinci mengenai dampak penggunaan gadget terhadap keharmonisan keluarga Tidak jarang orang yang kecanduan media sosial mengabaikan pentingnya menjalin komunikasi dengan pasangannya. Bahkan sering terjadi sepasang suami-istri dalam satu rumah duduk bersama saling berhadapan akan tetapi ketika yang satunya mengajak berbicara justru satunya bermain handphone tanpa menghiraukan sadi dengan yang lainnya Hasilnya, penggunaan handphone memberikan dampak positif yang dominan, seperti menjaga komunikasi antar anggota keluarga dan membantu perekonomian, sehingga turut menjaga keharmonisan keluarga.

Kata Kunci

Pengaruh, Handphone, Keharmonisan Rumah Tangga, Maqasid Syariah

PENDAHULUAN

Keharmonisan dalam keluarga merupakan harapan yang dimiliki oleh hampir setiap orang. Salah satu kunci utama untuk mewujudkan keharmonisan tersebut adalah komunikasi yang efektif antar anggota keluarga maupun dalam kehidupan sosial. (Ulfiah, 2021) Tindakan semata tidak selalu cukup untuk menggantikan peran komunikasi, sebab tanpa adanya komunikasi yang jelas, tindakan justru dapat menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, jarak fisik sering menjadi faktor yang menghambat komunikasi, sehingga dapat

mengganggu dan bahkan merusak keharmonisan hubungan keluarga atau persahabatan yang telah lama terjalin antara individu satu dengan lainnya. (Harapan, 2022)

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, kita dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, sebab ketidakmampuan mengikuti arus globalisasi dapat membuat seseorang tertinggal. Namun, menyesuaikan diri dengan globalisasi bukanlah hal yang mudah, karena di dalamnya terkandung berbagai dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu aspek yang paling nyata dari globalisasi adalah kemajuan teknologi. Di era sekarang, teknologi tumbuh dengan sangat cepat dan telah menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui teknologi, berbagai informasi baik yang bermanfaat maupun yang merugikan dapat diakses dengan mudah dari berbagai penjuru dunia. Bahkan, kita kini dapat menjalin komunikasi lintas negara secara instan melalui beragam platform media sosial. (Juliswara, 2022)

Kemajuan teknologi seperti handphone telah merambah dari masyarakat kota sampai pelosok desa. Dari kaum muda, balita, yang tua, semua tidak ketinggalan sudah menggunakan handphone. Pada zaman sekarang pun para pekerja tidak mungkin tidak menggunakan handphone. Para pekerja yang sering menggunakan handphone seperti driver gojek, pengusaha, online shop dan para pegawai pemerintahan. Ini dikarenakan sebuah keharusan dalam pekerjaan untuk menggunakan handphone. Handphone mempermudah kita dalam melakukan banyak hal salah satunya komunikasi dengan orang yang jauh dan membuat semua pekerjaan lebih mudah. Handphone merupakan telepon genggam atau telepon seluler (ponsel) atau berupa perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar. Sebagaimana sama halnya dengan telepon konvensional seluler tetap. Namun dapat dibawa kemana-mana (portabel mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel wireless) (Muhammad Faris Kamil, 2017).

Tanpa disadari hal tersebut mengubah perilaku individu per individu yang akan berdampak pula dengan keharmonisan dalam sebuah kehidupan keluarga bahkan masyarakat. Sebagaimana misalnya, 20 tahun yang lalu sebelum pesatnya kemajuan teknologi, kehidupan di desa masih dapat bersenda gurau di bawah cahaya rembulan, mendengarkan tetua bercerita, dan bercengkerama dengan keluarga. Namun seiring berjalannya waktu, komunikasi yang harmonis tersebut terkikis, dan bahkan antar tetangga atau antar anggota keluarga mulai sedikit saling bertegur sapa. Sehingga hal ini disadari atau tidak disadari mengubah perilaku keluarga yang biasanya di

rumah menonton bersama dan bercengkrama untuk menghabiskan waktu, sekarang yang terjadi adalah menggunakan handphone dimanapun dan kapanpun tanpa dapat terkontrol.(Widiastuti, 2015)

Jika individu tidak berupaya untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan dalam menggunakan gadget secara bijak, maka penggunaannya dapat memberikan dampak langsung terhadap pola kebiasaan di lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan yang paling awal dan paling rentan terkena dampak dari penggunaan handphone ini adalah keluarga. Keharmonisan dalam keluarga sendiri merupakan suatu keadaan di mana seluruh anggota keluarga hidup dalam kesatuan yang harmonis, saling menyayangi, memahami satu sama lain, serta terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik di antara mereka.(Prasetyo, 2018)

Keluarga atau rumah tangga dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang memiliki hubungan berdasarkan ikatan pernikahan atau pertalian darah, yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Dalam pengertian lain, keluarga juga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat. Dalam perspektif Islam, keluarga mencakup suami, istri, serta anak-anak sebagai hasil dari pernikahan, termasuk juga garis keturunan ke atas seperti orang tua, kakek, dan nenek. Selain itu, keluarga juga mencakup kerabat satu garis keturunan seperti paman, bibi, dan anak-anak mereka. Dengan demikian, keluarga dapat disimpulkan sebagai kumpulan dari suami, istri, anak-anak, serta sanak saudara baik yang dekat maupun yang jauh dalam hubungan kekerabatan.

Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah SWT bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, Allah SWT berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd (13): 38:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۖ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِغَايَةِ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ

لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kami telah mengurus beberapa rasul sebelum kamu dan kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan.”

Pernikahan memiliki tujuan utama untuk meraih kebahagiaan dalam kehidupan bersama. Melalui pernikahan, yang dipersatukan bukan hanya pria dan wanita sebagai pasangan suami istri, tetapi juga dua keluarga besar yang saling terhubung. Pernikahan juga menjadi bentuk pengakuan resmi bahwa hubungan yang dijalin telah sah, baik secara agama maupun sosial di hadapan Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat. Kebahagiaan dalam pernikahan tercermin dari terciptanya hubungan yang harmonis antara suami dan istri

dalam kehidupan rumah tangga, karena keharmonisan itu sendiri merupakan inti dan roh dari suatu keluarga. Allah SWT berfirman dalam Al Quran surah Al Furqân ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : "Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (Ramdhani, 2020)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) jenis sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer disini adalah merupakan data pokok yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dilapangan, dalam hal ini antara penulis dengan warga desa Suka Makmur. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang diperoleh data primer peneliti harus mendapatkan secara langsung atau tidak bisa diperoleh sumber data perantara atau pihak kedua dan seterusnya.(Sugiyono, 2008)

Data primer dapat digambarkan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari peneliti atau responden atau informan. Dengan pemahaman ini, kita dapat memahami bahwa penangkapan data primer melibatkan kontak langsung atau komunikasi antara peneliti dan informan.(Afifuddin, 2009) Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian adalah keterangan atau penjelasan langsung dari pihak pengelola dan informasi dari konsumen.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya. Tidak seperti data primer, data sekunder adalah data pelengkap. Kata tambahan disini menyiratkan bahwa pencarian tanpa data primer dapat dianggap berkualitas rendah karena data tidak lengkap.(Beni Ahmad, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Handphone pada keluarga di Desa Suka Makmur Kecamatan Pulo Bandring

Berdasarkan hasil wawancara dan sesi tanya jawab yang dilakukan peneliti selama proses pengumpulan data, diperoleh informasi mengenai dampak penggunaan gadget terhadap keharmonisan keluarga di Desa Suka Makmur.

1. Responden 1 (Bapak Budiono)

Bapak Budiono adalah salah satu karyawan swasta tangga di suatu perusahaan yang ada di desa Suka Makmur yang menggunakan gadget (handphone) di kesehariannya. Kegiatan sehari-harinya adalah bekerja di suatu perusahaan, kadang beliau juga sering pergi untuk berladang yang ada di kampungnya. Bapak Budiono mempunyai 2 orang anak laki-laki serta Istri yang sehari-harinya menjadi ibu rumah tangga. Menurut responden, "Penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi bagian yang tak terpisahkan, memang munculnya gadget ini sangat membantu tergantung yang menggunakan". Menurutnya, hal ini sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat disangkal lagi.

Bagi dirinya, gadget seperti handphone merupakan alat komunikasi yang sangat penting dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kesehariannya. Ia menganggap handphone sebagai sahabat yang selalu menemani. Namun, menurut pandangannya, waktu yang berkualitas bersama keluarga tetap harus diutamakan, bahkan sebaiknya melebihi sepertiga dari total waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan handphone. Ia meyakini bahwa selama penggunaan handphone dilakukan secara bijak dan sesuai kebutuhan, maka ketergantungan terhadap perangkat tersebut dapat dihindari. Meskipun ia kerap menggunakan handphone, ia tetap menempatkan peran sebagai suami dan ayah yakni memberikan cinta dan perhatian penuh kepada anak-anak dan istrinya sebagai prioritas utama.

Selain itu, ia juga merasakan manfaat dari keberadaan handphone, seperti adanya aplikasi pengingat waktu sholat yang sangat membantu keluarganya dalam melaksanakan ibadah secara tepat waktu.

2. Responden 2 (Bapak Wahyu Winata)

Responden merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Sri. Saat ini, ia bekerja sebagai Wiraswasta. Ia memiliki satu orang anak yang masih balita. Bagi responden, handphone berperan penting sebagai sarana komunikasi asalkan tepat dalam penggunaannya dan tidak di salah gunakan. Terutama untuk menghubungi kedua orang tuanya apalagi orang tuanya jauh dari nya tentu ini jadi hal yang positif untuk tetap saling menjaga komunikasi.

Handphone ini juga sangat membantunya untuk memberikan hiburan kepada anaknya yakni menonton film anak-anak di youtube. Anak tidak rewel saat ditinggal melakukan kerjaan rumah terkhusus buat ibunya. Tetapi harus tetap di berikan batasan karena memang walaupun memberikan dampak positif juga dapat memberikan dampak buruk bagi anak yang berupa kecanduan, ujanya.

Baginya gadget sangat berpengaruh di dalam keharmonisan keluarga tentunya dalam hal positif karena memang sudah mengikut kepada perkembangan zaman, yaitu

Sebagai sarana komunikasi saat anggota keluarga berada jauh dari rumah, handphone berfungsi untuk menjaga kepercayaan dan mempererat kasih sayang antar anggota keluarga meskipun tidak dapat bertemu secara langsung.

3. Responden 3 (Ibu Sriyanti)

Responden adalah seorang istri yang mempunyai satu orang anak laki-laki yang berumur 19 Tahun yang sedang menempuh bangku perkuliahan dan anak yang perempuan yang berusia 14 tahun yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ia adalah ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai penjahit di usaha milik ia sendiri. Selain menjadi seorang penjahit rumahan ia juga menggunakan handphone untuk bisnis jahitan baju yang sedang ia jalani. Dan kegiatan sehari-harinya tidak lepas dari penggunaan handphone untuk berkomunikasi dan usahanya yang membuat responden tidak bisa lepas dari handphonenya. Setiap waktu selalu ketika ada pesanan dari kostumer yang membeli barang serta melakukan pengiriman barang.

Ia memanfaatkan gadget untuk sebagai sarana promosi dari hasil karya tangannya untuk dijual, baginya gadget adalah salah satu ladang pekerjaan baginya. Namun disamping itu waktu luang bersama keluarganya tidak begitu banyak, terkadang waktu nya lebih tersita untuk melayani customer yang mengechatnya dan ia juga harus membalas pesan sepanjang waktu. Namun disamping itu memberikan waktu ke keluarga juga harus di kedepankan ujanya.

Kehamonisan Rumah Tangga Dalam Tinjauan Maqasid Syariah

Maqāṣid Al-Syārī'ah dalam urusan keluarga (Maqāṣid AlSyārī'ah) merupakan salah satu terma baru dalam kajian Maqāṣid Al-Syārī'ah yang berkembang di era kontemporer. Hadirnya terma ini pada dasarnya merupakan implikasi atas adanya gerakan pembaharuan Maqāṣid Al-Syārī'ah abad 20 oleh sejumlah sarjanawan muslim. Gerakan pembaharuan ini memproyeksikan evolusi konsep Maqāṣid Al-Syārī'ah dari kondisi sebelumnya berupa kajian berbasis nilai menjadi sebuah pendekatan. Sejauh ini hanya

ditemukan beberapa sarjanawan yang mempunyai gagasan konseptual seputar maqāṣid hukum keluarga, baik secara utuh maupun parsial.

Bagi Jamaluddin Atiyyah, tujuan-tujuan hukum keluarga sebagai maqāṣid spesifik semestinya merupakan hasil pereduksian nilai-nilai maqāṣid dari teks-teks syariat yang memuat aturan-aturan hukum keluarga secara khusus, dengan tanpa adanya konsolidasi dengan tujuantujuan universal syariat, sebagaimana langkah metodik yang ditempuh al-Shatibi dalam mengungkap maqāṣid al-Khitab (tujuan-tujuan teks syariat).

Menurut Abd al-Majid al-Najar, memelihara kehidupan masyarakat sebagai maqāṣid universal mempunyai dua jenis maqāṣid turunan dalam tingkatan maqāṣid spesifik, yaitu memelihara regenerasi manusia (hifz al-Nasal) dan memelihara eksistensi kehidupan masyarakat (hifz al-Kayan al-Ijtimaʿi). Untuk maqasid jenis pertama, yaitu memelihara regenerasi manusia terproyeksi pada pemeliharaan maqāṣid parsial berupa perlindungan hukum terhadap hak reproduksi manusia dan pemeliharaan garis nasab. Sedangkan untuk jenis kedua, memelihara eksistensi kehidupan masyarakat, terproyeksi melalui pemeliharaan atas sejumlah instansi masyarakat termasuk instansi keluarga, dan pemeliharaan atas terjalinnya interaksi dalam kehidupan masyarakat.

Kajian Maqāṣid Al-Syārīʿah dalam urusan keluarga, merupakan suatu kajian maqasid yang mengkaji nilai-nilai dan makna-makna yang menjadi tujuan pensyariaan hukum Islam dalam urusan keluarga secara khusus. Bidang urusan keluarga yang dimaksud adalah berupa serangkaian tata aturan hukum Islam yang mengatur perilaku kehidupan keluarga, yang diawali sejak awal pembentukan keluarga, keberlangsungan keluarga, hingga pada akhir kehidupan keluarga. Sebab, pemaknaan keluarga dalam studi hukum Islam adalah, suatu instansi sosial kecil yang terbentuk dari sebuah ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah akad syarʿi yang menghalalkan hubungan bagi keduanya, sehingga dapat melahirkan keturunan dan hubungan kekerabatan.

Syariat pernikahan merupakan sebuah tuntunan dan pedoman yang diajarkan agama Islam kepada manusia untuk menjalin ikatan perkawinan. Tujuan pokok disyariatkannya pernikahan adalah :

1. Tujuan memelihara garis nasab
2. Tujuan menciptakan suasana yang kondusif baik dalam merealisasikan hifz al-Nasal, melalui tuntunan akad nikah dan pemberlakuan hak-kewajiban suami istri
3. Tujuan mewujudkan ketenangan jiwa, cinta dan kasih sayang
4. Tujuan membangun interaksi sosial yang baik

5. Tujuan pemenuhan hasrat seksual secara etis, terkendali dan penuh kebahagiaan.

Keluarga dalam perspektif maqasid, merupakan lembaga yang menjaga tata kehidupan masyarakat, dari keluarga akan melahirkan individu-individu yang terdidik sebagai anggota masyarakat yang berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, upaya pembinaan keluarga perlu dilandaskan pada prinsip-prinsip maqāṣid al-syārī^{ah} bersama perangkat metode pemikirannya yang berorientasi untuk mewujudkan kemaslahatan pada skala global. Di sisi lain, pembinaan keluarga berlandaskan pada prinsip-prinsip maqāṣid al-syārī^{ah} akan mampu menciptakan langkah-langkah strategis yang relevan sebagai kebutuhan dalam keberlangsungan keluarga di era kontemporer.

Salah satu tujuan konsep maqāṣid al-syārī^{ah} dalam membangun keluarga adalah, menciptakan Keharmonisan; keharmonisan keluarga tidak sebatas berupa kesejahteraan lahir batin bagi suami dan istri. Lebih dari itu, prinsip keharmonisan yang patut dipegangi dalam kehidupan keluarga yaitu:

1. keharmonisan sakinah (ketenangan hidup bagi suami istri),
2. keharmonisan mawaddah (ikatan cinta bagi anak keturunan), dan
3. keharmonisan rahmah (kasih sayang untuk sanak famili).

Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Keharmonisan Keluarga Desa Suka Makmur Kecamatan Pulo Bandring

Handphone merupakan telepon genggam atau telepon seluler (ponsel) atau handphone (HP) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel wireless). “Dalam kesehariannya penggunaan Handphone sudah melekat, menurut responden untuk jaman sekarang tidak bakal di pungkiri lagi”. Dulu, Handphone merupakan barang mewah yang hanya dapat dimiliki oleh kalangan elit karena harganya yang cukup tinggi. Namun kini, gadget telah menjadi barang yang dapat diakses oleh semua kalangan. Dengan pilihan harga yang bervariasi, bahkan seorang tukang ojek pun sudah bisa memiliki Handphone untuk menjalin komunikasi dengan para pelanggannya.

Kehadiran handphone sebagai sarana komunikasi dan pencarian informasi menjadikannya alat yang digunakan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap sepuluh responden di Desa Duka Makmur, terungkap bahwa setiap anggota keluarga memiliki handphone yang digunakan untuk

berkomunikasi, bermain, maupun bekerja. Gadget juga berperan dalam memperlerat hubungan antar anggota keluarga, teman, kerabat, serta pasangan suami istri yang sedang tidak berada di rumah. Seluruh responden sepakat bahwa gadget memang berfungsi sebagai alat komunikasi utama.

Dari sepuluh responden yang diwawancarai, peneliti mewawancarai 4 orang suami, 3 orang Istri dan 3 orang anak.. Dalam pemenuhan peran ini sudah sesuai dengan arti tentang keluarga, yaitu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, anak-anak yang merupakan buah perkawinan dan keturunan mereka, juga mencakup garis keturuanan ke atas termasuk bapak, ibu, kakek, nenek, mencakup pula saudara sekakek dan nenek yaitu pamanpaman dan bibi-bibi termasuk anak-anak mereka.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang dampak penggunaan handphone terhadap keharmonisan keluarga. Seperti sepuluh responden yang penulis wawancarai penggunaan handphone bagi mereka sangat di perlukan, sebagai teman main, pekerjaan dan alat untuk berselancar di media sosial. Seperti Fungsi gadget secara umum adalah komunikasi, sosial dan pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendalami lebih jauh mengenai pengaruh penggunaan handphone terhadap keharmonisan dalam rumah tangga. Berdasarkan wawancara dengan sepuluh responden, diketahui bahwa bagi mereka, handphone memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai sarana hiburan, penunjang pekerjaan, maupun untuk mengakses media sosial. Secara umum, fungsi utama gadget mencakup komunikasi, interaksi sosial, serta sebagai media pendukung dalam bidang pendidikan.

Menurut responden penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyita waktu dan mengurangi intensitas interaksi dalam berkeluarga

Hubungan dan komunikasi dengan keluarga pun tergolong sangat minim. Kedekatan dengan orang tua serta saudara kandung semakin jarang terjalin karena sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menjelajahi media sosial, hingga membuatnya lalai terhadap waktu dan lingkungan sekitar.

Sesuai dengan hadirnya media sosial menjadi dampak negative berpengaruh terhadap keluarga, berkurangnya interaksi antara keluarga membuat Individu yang sudah kecanduan terhadap media sosial biasanya waktu-waktunya akan digunakan hanya untuk update status, posting foto dan lain-lain sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk berinteraksi dengan anggota keluarga justru terbuang. Ditambah dengan hadirnya Smartphone, berselancar di media sosial menjadi lebih praktis dan mudah. Tidak jarang orang yang kecanduan media sosial mengabaikan pentingnya

menjalin komunikasi dengan pasangannya. Bahkan sering terjadi sepasang suami-istri dalam satu rumah duduk bersama saling berhadapan akan tetapi ketika yang satunya mengajak berbicara justru satunya bermain handphone tanpa menghiraukan pasangannya. Hal ini menyakitkan bagi istri ketika ia sedang bercerita tapi suaminya tidak mendengarkan. Hal-hal seperti inilah yang dapat memperkeruh keharmonisan rumah tangga pernikahan mereka.

Menurut sepuluh informan yang penulis wawancarai keharmonisan keluarga di tunjang dengan komunikasi dan interaksi menggunakan handphone maupun tidak. Ada yang memang merasa handphone merasa penghalang komunikasi dan interaksi karena sibuk dengan handphonenya dan tidak mempunyai komitmen mempunyai waktu luang bersama keluarga. Seperti yang di kutip di dalam aspek- aspek keharmonisan dalam berkeluarga yaitu Keluarga yang harmonis memiliki komitmen saling menjaga dan meluangkan waktu untuk keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Masingmasing anggota keluarga meluangkan waktu dan energi untuk kegiatan keluarga dan tidak membiarkan pekerjaan atau kegiatan lain mengambil waktu keluarga.

Keharmonisan dalam sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh kedekatan hubungan antar anggotanya. Jika hubungan tersebut tidak terjalin dengan kuat, maka rasa saling memiliki dan kebersamaan antar anggota keluarga akan berkurang. Kedekatan ini dapat dibangun melalui momen kebersamaan, komunikasi yang efektif, serta sikap saling menghargai satu sama lain.

Keluarga yang hidup dalam keharmonisan mampu menghadapi tekanan sehari-hari maupun krisis kehidupan dengan cara yang kreatif dan efektif. Mereka memiliki kecakapan dalam mencegah timbulnya masalah serta mampu bekerja sama dalam mencari solusi terbaik untuk setiap persoalan yang muncul. Berdasarkan pandangan tersebut, beberapa aspek yang mencerminkan keharmonisan dalam keluarga antara lain adanya komitmen antar anggota keluarga, saling menghargai dan menyayangi, membangun komunikasi yang positif, menyediakan waktu untuk melakukan aktivitas bersama, menanamkan nilai-nilai spiritual dan agama, serta memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola stres dan menghadapi krisis keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan:

1. Handphone digunakan sebagai sarana komunikasi, terutama saat berada jauh dari rumah. Selain itu, gadget juga berfungsi sebagai alat bantu untuk mencari penghasilan, menjadi media pembelajaran, serta

sumber informasi. Tak hanya itu, teknologi ini juga dapat digunakan sebagai pengingat waktu salat dan menjadi media hiburan bagi penggunanya. Di Desa Suka Makmur, masyarakat memanfaatkan handphone dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan keluarga, baik yang dekat maupun yang berada jauh. Selain mendukung pekerjaan dan pendapatan, gadget juga digunakan sebagai media pembelajaran dan alat untuk menjaga serta meningkatkan keharmonisan dalam keluarga. Dalam konteks keluarga, handphone berperan sebagai jembatan komunikasi yang dapat mengurangi rasa cemas dan memperkuat rasa saling percaya antar anggota keluarga.

2. Maqāṣid Al-Syārī'ah dalam konteks keluarga merupakan pendekatan kontemporer yang berkembang sebagai hasil pembaruan pemikiran Islam abad ke-20, dengan tujuan merumuskan nilai-nilai hukum keluarga secara lebih aplikatif. Menurut Jamaluddin Atiyyah dan Abd al-Majid al-Najar, maqāṣid keluarga mencakup perlindungan terhadap garis nasab, eksistensi masyarakat, dan institusi keluarga. Kajian ini mencakup seluruh siklus kehidupan keluarga, mulai dari pembentukan, keberlangsungan, hingga akhir kehidupan rumah tangga, yang bertujuan mewujudkan ketenangan (sakinah), cinta (mawaddah), dan kasih sayang (rahmah). Keharmonisan keluarga dalam maqāṣid Syariah bukan hanya sebatas kesejahteraan lahir dan batin, tetapi juga menjadi pilar sosial dalam membentuk individu berkualitas dan masyarakat madani. Untuk mencapai tujuan tersebut, syariah menekankan pada perlindungan lima aspek utama: agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal), sebagai fondasi dalam membina keluarga yang harmonis dan berkeadaban.
3. Penggunaan handphone di Desa Suka Makmur memberikan dampak yang bersifat positif maupun negatif terhadap keharmonisan keluarga. Berdasarkan hasil analisis, sisi positif dari penggunaan handphone antara lain mempermudah komunikasi antar anggota keluarga yang berada di luar rumah, berfungsi sebagai media pembelajaran serta sumber informasi, dan menjadi teman saat berada sendiri di rumah. Selain itu, handphone juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menambah penghasilan, sehingga stabilitas ekonomi keluarga tetap terjaga dan mendukung keharmonisan keluarga. Namun demikian, dampak negatif juga terlihat, terutama ketika anggota keluarga lebih memilih sibuk dengan handphone daripada meluangkan waktu

bersama keluarga. Penggunaan yang berlebihan menyebabkan berkurangnya waktu berkualitas dengan keluarga, serta membuat seseorang mudah melalaikan ibadah dan abai terhadap kehidupan nyata di sekelilingnya. Ketergantungan pada dunia digital membuat interaksi sosial dan silaturahmi semakin berkurang. Meskipun begitu, manfaat handphone tetap dirasakan oleh sebagian besar keluarga, seperti menjaga komunikasi jarak jauh dengan anggota keluarga yang berada jauh dari rumah, serta menjadi sumber penghasilan tambahan yang menunjang kondisi ekonomi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan handphone di Desa Suka Makmur sangat beragam, dan secara keseluruhan, dampak positifnya terhadap keharmonisan keluarga lebih dominan dibanding dampak negatifnya.

REFERENCES

- Muhammad Faris Kamil, "Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka dalam Kehidupan Sehari-hari". Skripsi Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, (2017).
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, (2008).
- Afifuddin dan Beni Ahmad, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, (2009).
- Beni Ahmad dan Afifuddin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Ulfiah, Ulfiah. "Konseling keluarga untuk meningkatkan ketahanan keluarga." *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8.1 (2021): 69-86.
- Harapan, Edi, M. Pd, and Syarwani Ahmad. Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, (2022).
- Juliswara, Vibriza, and Febriana Muryanto. Indonesia dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-nilai Positif Globalisasi bagi Kemajuan Bangsa. Uwais Inspirasi Indonesia, (2022).
- Widiastuti, Novi. "Pola asuh orang tua sebagai upaya menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak dalam menggunakan teknologi komunikasi." *P2M STKIP Siliwangi* (2015).
- Prasetyo, Bambang D., et al. Komunikasi pemasaran terpadu: pendekatan tradisional hingga era media baru. Universitas Brawijaya Press, (2018).
- Ramdhani, Khalid, Iwan Hermawan, and Iqbal Amar Muzaki. "Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam." *Ta'lim* 2.2 (2020).